

Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung

Housewife Behavior in Household Waste Management in Kemiling Sub-distict, Bandar Lampung

Oleh:

Imam Ashari^{1*}, Irwan Effendi, Wuryaningsih Dwi Sayekti¹, Yaktiworo Indriani¹,
Muhammad Ibnu¹

¹ Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan/Pemberdayaan Masyarakat, Pascasarjana,
Universitas Lampung. Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

*email: imamneoashari@gmail.com

Received: July 17, 2025 ; Revised: August 11, 2025; Accepted: November 27, 2025

ABSTRAK

Sampah menjadi masalah utama saat ini. Semakin banyak populasi semakin banyak sampah yang dihasilkan. Timbunan sampah di Indonesia mencapai 21,6 juta ton per tahun 2022. Tercatat di Provinsi Lampung dalam satu tahun terdapat 1,6 juta ton sampah pertahun 2022. Ibu rumah tangga bersentuhan langsung dengan kegiatan di dapur yang menghasilkan sampah rumah tangga. Untuk itu perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah, mengetahui pendapatan ibu rumah tangga dari pengelolaan sampah dan menganalisis hubungan X dengan Y. Metode penelitian yang digunakan metode survei. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Pengumpulan data Bulan Februari-April 2025. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 261 anggota kelompok ibu rumah tangga, diperoleh 72 ibu rumah tangga. Data yang digunakan data primer dan sekunder. Metode analisis data deskriptif kuantitatif dengan analisis rank-spearman. Hasil penelitian ini yaitu perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah termasuk dalam kategori baik berdasarkan indikator pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendapatan ibu rumah tangga dari hasil pengelolaan sampah berada dalam kategori rendah. Perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah berhubungan dengan pendapatan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah.

Kata kunci: Ibu rumah tangga, Pendapatan, Perilaku, Sampah,

ABSTRACT

Waste is a major problem today. The more the population, the more waste is produced. Waste accumulation in Indonesia reaches 21.6 million tons per year in 2022. It is recorded that in Lampung Province in one year there are 1.6 million tons of waste per year in 2022. Activities carried out by housewives are closely related to activities in the kitchen, from these activities waste is produced which will later be managed by housewives, therefore the behavior of housewives in waste management is very important. This study aims to determine the behavior of housewives in waste management, find out the income of housewives from waste management and analyze the relationship between X and Y. The research method used is a survey method. This study was conducted in Kemiling District, Bandar Lampung City, Lampung Province. Data collection was February-April 2025. The population in this study was 261 members of the housewife group, obtained 72 housewives. The data used were primary data and secondary data. The data analysis method used was descriptive

quantitative with rank-spearman analysis. The results of this study indicate that housewives' behavior in waste management is categorized as good based on knowledge, attitudes, and skills. Housewives' income from waste management is low. Housewives' behavior in waste management is related to their income.

Keywords: *Housewives, Income, Behavior, Waste,*

PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa padat dari aktivitas manusia biasa dan/atau proses alam. (Suyono., 2010). Salah satu masalah terbesar yang dihadapi manusia saat ini adalah sampah. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan populasi suatu wilayah. Produksi sampah meningkat seiring bertambahnya populasi. Data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan bahwa pada tahun 2022, total timbunan sampah Indonesia telah meningkat menjadi 21,1 juta ton. Dari total ini, 13,9 juta ton, atau 65,71 persen, dapat dikendalikan secara efektif, sementara sisanya 7,2 juta ton, atau 34,29 persen, tidak dapat dikelola.

Data provinsi Lampung menunjukkan total timbunan sampah di seluruh Provinsi Lampung selama tahun 2024 mencapai sekitar 1,01 juta ton, setara $\pm 4.767,98$ ton per hari, dengan kota Bandar Lampung dan Lampung Selatan merupakan wilayah penyumbang hampir 50 persen dari total timbunan. Data dari BPS Kota Bandar Lampung 2025 menunjukkan bahwa total sampah yang diangkut ke TPA pada tahun 2024 sekitar 317.550 ton, setara ± 870 ton per hari.

Meskipun volume sampah tinggi, cakupan pengelolaan dan pengurangan sampah di Lampung (termasuk Bandar Lampung) masih kurang optimal. Proporsi sampah yang benar-benar dikelola dengan baik seringkali masih rendah dibanding jumlah timbunan total.

Pengelolaan sampah yang tidak efektif menyebabkan tempat berkembang biaknya serangga pembawa penyakit dan hama lainnya. Diare, kolera, tifus, demam berdarah, infeksi jamur, dan penyakit

lainnya dapat disebabkan oleh hama dan penyakit dari sampah (Suci, 2023). Pengelolaan sampah yang tidak tepat juga mencemari udara, tanah, dan air. Polusi udara dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti debu, bau tak sedap, dan gas-gas beracun yang dapat menyebabkan kanker. Selain itu macam pencemaran air seperti perubahan warna dan bau pada air sungai, serta penyebaran bahan kimia mikroorganisme dapat mencemari sumur dan sumber air (Fitriana, 2013).

Untuk menangani hal tersebut pemerintah telah mengatur pengelolaan sampah melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang mengamanatkan bahwa masyarakat sebagai penghasil sampah juga harus bertanggung jawab dalam mengelola sampah agar tercipta lingkungan yang bersih dan sehat.

Namun perilaku masyarakat mendukung bertambahnya masalah sampah, dimana akibat perilaku manusia, jumlah sampah yang dihasilkan lebih banyak dari kemampuan untuk mengelola sampah (Nuryani, 2023). Berdasarkan fakta tersebut, maka perlu disadari bahwa perilaku masyarakat terhadap upaya pengelolaan sampah memegang peranan penting. Perilaku individu dan kolektif dapat memengaruhi kondisi lingkungan, dan kesadaran masyarakat dapat memengaruhi hal ini. Perilaku adalah sikap yang muncul dari kontak manusia dengan lingkungan (Lamane, 2022).

Ibu rumah tangga masih menunjukkan perilaku buruk dalam mengelola sampah rumah tangga. Satu-satunya cara bagi sebagian ibu rumah tangga untuk membuang sampah mereka adalah dengan mengumpulkannya dan meninggalkannya di sana (Sari, 2024). Perilaku ibu rumah

tangga dalam mengatur limbah dengan metode membakar, membawa limbah ke tempat pembuangan sampah, dan sisanya membuang sampah di area kosong (Wulandari F., 2020). Pengelolaan sampah oleh ibu rumah tangga masih kurang baik di Kabupaten Banyuasin (Agatha, 2022).

Penanganan pengelolaan sampah di Provinsi Lampung baru sekitar 33,65 persen dari total penumpukan sampah. Masalah pengelolaan sampah ini menjadi fokus utama bagi Pemerintah Provinsi Lampung (Kumpran, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, menurut Fahrizal Darminto, Sekretaris Daerah Provinsi Lampung, di wilayah Lampung telah didirikan 151 bank sampah, di mana 94 di antaranya aktif. Bank sampah Emak.ID merupakan salah satu bank sampah yang masih beroperasi di Lampung. Bank Sampah Emak. ID merupakan bank sampah yang didirikan pada 21 April 2021 yang berfungsi sebagai lembaga pengelolaan sampah. Bank sampah Emak.ID memilih program pemberdayaan untuk ibu rumah tangga dalam penanganan sampah. Terdapat beberapa kegiatan pemberdayaan seperti pembentukan unit baru bank sampah, ruang edukasi yang merupakan wadah untuk berbagai macam pelatihan, Emak.ID peduli yang merupakan program sosial untuk membantu nasabah, Emakmart merupakan marketplace untuk para nasabah, serta Magot Hero yang merupakan budidaya magot sebagai alternatif pakan.

Perubahan perilaku dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Kurniawati, 2012). Walaupun pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah mungkin sudah memadai, sikap dan tindakan mereka belum tentu selaras. Mengingat konteks ini, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ibu rumah tangga berperilaku dalam hal pengelolaan sampah, mengetahui pendapatan yang mereka hasilkan dari pengelolaan sampah, dan menguji hubungan antara perilaku ibu rumah tangga dengan pendapatan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa bank sampah Emak.ID aktif melakukan pemberdayaan ibu rumah tangga di Kecamatan Kemiling. Terdapat 61 kelompok ibu rumah tangga yang mengikuti pemberdayaan Bank sampah Emak.ID. Dari 61 kelompok tersebut terdapat 17 kelompok ibu rumah tangga yang sudah tidak aktif atau sudah tidak memiliki anggota kelompok, sehingga kelompok yang aktif mengikuti pemberdayaan Bank Sampah Emak.Id di Kecamatan Kemiling yaitu sebanyak 44 kelompok.

Pada penelitian ini menggunakan 10 kelompok ibu rumah tangga yang aktif maupun yang tidak aktif dalam pemberdayaan Bank Sampah Emak.ID. Kelompok ibu rumah tangga menggunakan 10 kelompok karena jumlahnya sudah melebihi 10 persen dari total jumlah kelompok ibu rumah tangga, jumlah tersebut sudah dapat mewakili seluruh kelompok ibu rumah tangga. Kelompok yang berjumlah 10 tersebut terdiri dari 6 kelompok aktif dan 4 kelompok yang tidak aktif. Jumlah populasi dari 10 kelompok tersebut dalam penelitian ini yaitu 261 anggota kelompok ibu rumah tangga. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus slovin, diperoleh 72 sampel. Penentuan jumlah unit sampel dari masing-masing kelompok ibu rumah tangga dengan menggunakan metode alokasi proporsional. Waktu pengambilan data dan pengamatan lapangan dilakukan pada bulan Februari-April 2025.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini yaitu data identitas responden, data ketersediaan sarana prasarana, data peran pendamping, data perilaku ibu rumah tangga dan data pendapatan. Data sekunder pada penelitian ini yaitu data tumpukan sampah di Indonesia maupun di Lampung, data kelompok ibu rumah tangga, jurnal

terkait perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah, jurnal terkait pendapatan dan buku terkait perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah.

Dalam penelitian ini, variabel X adalah perilaku pengelolaan sampah ibu rumah tangga. mengacu pada teori (Samsudin, 1987) dan (Gerungan, 2004). Indikator perilaku terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Samsudin, 1987). Indikator perilaku pada penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Variabel Y yaitu pendaatan yang diperoleh ibu rumah tangga dari pengelolaan sampah yang dilihat dari hasil transaksi sampah melalui bank sampah Emak.ID dalam Rp/ bulan. Metode Analisis data pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis korelasi Rank-Spearman. Tujuan pertama dan kedua, menggunakan analisis deskriptif. Analisis rank aprearman untuk menjawab tujuan ketiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah

Perilaku pada penelitian ini mengacu pada teori (Samsudin, 1987) dan (Gerungan, 2004).

Pengetahuan

Pengetahuan yang dibahas dalam studi ini adalah wawasan yang sudah diperoleh para ibu rumah tangga terkait pengelolaan limbah. Sikap yang didasarkan pada pengetahuan akan lebih baik dibandingkan dengan sikap yang tidak berdasarkan pengetahuan. (Norasari, 2023). Berdasarkan hasil penelitian skor tertinggi pada variabel perilaku ibu rumah tangga berdasarkan indikator pengetahuan yaitu 39 dan skor terendah 23. Distribusi responden tersebar berdasarkan pengetahuan ibu rumah tangga berada pada rentang skor 30,34-39,00 sebanyak 62 responden dengan persentase 87,50 persen. Pengetahuan ibu rumah tangga pada pengelolaan sampah tinggi.

Hal ini berarti seorang ibu rumah tangga sudah memahami apa itu sampah, berbagai jenis sampah, lokasi pembuangan sampah, serta pemilihan sampah. penyakit yang timbul akibat penumpukan sampah, cara pengelolaan sampah, dan manfaat pengelolaan sampah. Distribusi responden berdasarkan indikator pengetahuan terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1.

Distribusi responden berdasarkan indikator pengetahuan

Interval kelas (Skor)	Kategori	Responden	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
13,00-21,66	Rendah	0	0,00
21,67-30,33	Sedang	9	12,50
30,34-39,00	Tinggi	63	87,50
Jumlah		72	100,00
ilai rata-rata	35		
ilai minimal	23		
ilai maksimal	39		

Nilai tertinggi pada indikator pengetahuan yaitu terkait pengetahuan cara mengurangi sampah rumah tangga dengan nilai 201. Selanjutnya pengetahuan ibu rumah tangga terkait menggunakan kembali sampah yang dapat dimanfaatkan dengan nilai 198. Kemudian pengetahuan ibu rumah tangga terkait contoh sampah organik dan nonorganik, pentingnya memisahkan sampah organik dan nonorganik dengan nilai 197. Selain itu ibu rumah tangga juga telah mengetahui pengertian sampah, mengetahui sampah yang mudah busuk atau tidak mudah busuk, mengetahui tempat pembuangan sampah yang baik, mengetahui manfaat dari melakukan pengelolaan sampah, dan mengetahui dampak buruk yang ditimbulkan akibat tidak melakukan pengelolaan sampah dengan baik.

Sebelum adanya pendampingan dari bank sampah Emak.ID mereka langsung membuang sampah ke tempat sampah tidak dilakukan pemilahan sampah. Setelah dilakukan penyuluhan dan pendampingan, mereka melakukan pemilahan sampah dan melakukan menyetoran ke bank sampah atau di daur ulang.

Pengetahuan yang diperoleh dapat dijadikan acuan dalam memutuskan akan melakukan pengelolaan sampah atau tidak (Ilma, 2021). Hasil pengamatan di lokasi menunjukkan bahwa para responden menyadari risiko dari sampah yang tidak dikelola, sehingga mereka memilih untuk berpartisipasi dalam program bank sampah. Hal ini menegaskan bahwa para ibu rumah tangga yang berpartisipasi dalam bank sampah, terutama di Emak. ID, memiliki pemahaman yang baik mengenai bahaya sampah yang dibiarkan begitu saja. Dengan demikian, pengetahuan ini dapat menjadi salah satu pendorong bagi ibu rumah tangga untuk lebih aktif dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah Emak. ID.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa sebagian besar ibu rumah tangga memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Pengetahuan tersebut meliputi pemahaman tentang jenis sampah, dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta cara pengelolaan sampah yang benar (Rahmawati, 2018).

Sikap

Sikap pada penelitian ini merupakan reaksi atau respon seorang ibu rumah tangga terkait dengan pengelolaan sampah. Hasil penelitian menunjukkan skor tertinggi pada variabel perilaku ibu rumah tangga berdasarkan indikator sikap yaitu 27 dan skor terendah 17. Distribusi responden berdasarkan sikap ibu rumah tangga terbesar berada pada rentang skor 21,01-27,00 sebanyak 53 responden dengan persentase 73,62 persen. Rata-rata skor sikap yaitu 23,27 termasuk dalam kategori tinggi. Distribusi responden berdasarkan indikator sikap ibu rumah tangga pada Tabel 2.

Nilai tertinggi pada subindikator sikap yaitu Ibu rumah tangga setuju untuk mendukung adanya bank sampah Emak.ID dengan nilai 203. Selanjutnya ibu rumah tangga juga setuju membuang sampah harus pada tempatnya dengan nilai 198. Ibu rumah tangga setuju tempat pembuangan

sampah harus yang layak dengan nilai 197. Ibu rumah tangga juga setuju harus melakukan pemilahan sampah, ibu rumah tangga setuju jika ada yang membuang sampah sembarangan harus dinasehati, ibu rumah tangga setuju memanfaatkan kembali sampah yang bisa didaur ulang, dan ibu rumah tangga setuju bahwa penggunaan bahan plastik harus dikurangi. Sikap buruk dapat menyebabkan tindakan yang buruk dalam pengelolaan sampah. Untuk itu dibutuhkan bimbingan tentang cara pengelolaan sampah untuk membangun sikap yang baik, dengan pemahaman bahwa pengelolaan sampah adalah kewajiban bersama.

Tabel 2.

Distribusi responden berdasarkan indikator sikap ibu rumah tangga

Interval kelas (Skor)	Kategori	Responden	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
9,00-15,00	Rendah	0	0,00
15,02-21,00	Sedang	19	26,38
21,01-27,00	Tinggi	53	73,62
Jumlah		72	100,00
Nilai rata-rata	23,27		
Nilai minimal	17		
Nilai maksimal	27		

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa sikap merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku seseorang dalam pengelolaan sampah. Sikap positif terhadap pengelolaan sampah akan mendorong ibu rumah tangga untuk lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (Azwar, 2016).

Keterampilan

Keterampilan pada penelitian ini merupakan perbuatan pengelolaan sampah ibu rumah tangga yang akhirnya dijadikan kebiasaan (Nispawijaya, 2020). Berdasarkan hasil penelitian skor tertinggi pada variabel perilaku ibu rumah tangga berdasarkan indikator keterampilan yaitu 12 dan skor terendah 6. Distribusi responden berdasarkan keterampilan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah berada pada

rentang skor 9,34-12,00 sebanyak 52 responden dengan persentase 72,22 persen. Skor keterampilan yaitu 10,41 termasuk dalam kategori tinggi. Distribusi responden berdasarkan indikator keterampilan pada tabel berikut:

Tabel 3.

Distribusi responden berdasarkan indikator keterampilan ibu rumah tangga

Interval kelas (Skor)	Kategori	Responden	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
4,00-6,66	Rendah	3	4,16
6,67-9,33	Sedang	17	23,62
9,34-12,00	Tinggi	52	72,22
Jumlah		72	100,00
Nilai rata-rata		10,41 (tinggi)	
Nilai minimal		6	
Nilai maksimal		12	

Nilai tertinggi pada indikator keterampilan yaitu ibu rumah tangga dengan nilai 193 yaitu membuang sampah pada tempatnya. Ibu rumah tangga bisa menyetorkan sampah ke bank sampah dengan nilai 190. Selain itu mereka melakukan pemisahan sampah nilai 189. Sedangkan ibu rumah tangga membuat kerajinan memiliki nilai terkecil yaitu 178. Ibu rumah tangga ada penelitian ini sudah memiliki tempat sampah yang layak. Biasanya pemisahan dilakukan setiap hari atau setiap kali membuang sampah langsung dipisahkan di tempat yang berbeda. Bagi ibu rumah tangga yang membudidayakan maggot, sampah yang organik digunakan untuk makan maggot sehingga mengurangi pembuangan sampah organik.

Sampah anorganik dikumpulkan ibu rumah tangga kemudian disetorkan ke bank sampah Emak.ID. Hasil sampah anorganik tersebut ditukarkan dengan uang dalam tabungan bank sampah. Walaupun hasilnya tidak cukup banyak namun jika dikumpulkan dapat digunakan ibu rumah tangga untuk jajan anak sekolah maupun untuk membeli kebutuhan dapur. Selain sampah anorganik disetorkan ke bank sampah ada juga beberapa yang dimanfaatkan kembali atau digunakan

kembali oleh ibu rumah tangga. Perilaku yang baik bisa tercermin dari keterampilannya yang baik pula, untuk itu penting agar keterampilan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk merespons suatu objek secara positif atau negatif dan berperan penting dalam menentukan perilaku seseorang ((Azwar, 2016). Perilaku ibu rumah tangga berdasarkan kategori pengetahuan, sikap, dan keterampilan berada dalam kategori baik.

Tabel 4

Skor variabel perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah

Indikator	Total skor	Rata-rata	Modus
Pengetahuan	2.520	2,69	3
Sikap	1.576	2,58	3
Keterampilan	750	2,60	3

Berdasarkan skor variabel, dengan skor rata-rata 2,69, indikator pengetahuan memiliki nilai tertinggi dalam hal perilaku pengelolaan sampah ibu rumah tangga. Dengan nilai rata-rata 2,58, indikator sikap merupakan variabel perilaku rumah tangga dalam pengelolaan sampah dengan nilai rata-rata terendah.

Pendapatan Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah

Pendapatan pada penelitian ini dilihat dari buku tabungan bank sampah Emak.ID. Variabel pendapatan dari pengelolaan sampah tidak terdapat standar dalam menentukan klasifikasi sehingga peneliti menentukan sendiri jumlah klasifikasi dalam penelitian ini. Klasifikasi variabel pendapatan pengelolaan sampah terbagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, rendah. Distribusi responden berdasarkan pendapatan ibu rumah tangga pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai pendapatan hasil pengelolaan sampah tertinggi sebesar Rp87.009/bulan, sedangkan pendapatan terendah yaitu Rp20.035/bulan. Distribusi responden

berdasarkan pendapatan ibu rumah tangga terbanyak berada pada rentang pendapatan Rp20.350-Rp42.569 sebanyak 31 responden dengan persentase 43,05 persen. Ibu rumah tangga dalam survei ini memperoleh rata-rata Rp43.512 dari pengelolaan sampah, yang dianggap sebagai jumlah yang relatif kecil. Karena ibu rumah tangga hanya memanfaatkan sampah dari rumah dan lingkungan sekitar, pendapatan dari pengelolaan sampah masih cukup rendah, karena sampah yang dihasilkan tidak banyak.

Tabel 5.

Distribusi pendapatan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah

Interval kelas (rupiah)	Kategori	Responden	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20.350-42.569	Rendah (1)	31	43,05
42.570-64.788	Sedang (2)	26	36,11
64.789-87.009	Tinggi (3)	15	20,83
Jumlah		72	100,00
Nilai rata-rata	43.512 rupiah		
Nilai minimal	20.035 rupiah		
Nilai maksimal	87.009 rupiah		

Saat ini pendapatan ibu rumah tangga dari hasil sampah hanya sebatas dari hasil sampah yang ditukarkan ke bank sampah Emak.ID, sedangkan hasil kerajinan dan hasil budidaya maggot belum diperuntukkan untuk meningkatkan pendapatan. Hasil kerajinan dimanfaatkan kembali oleh ibu rumah tangga yang membuat dan belum di perjual belikan karena ibu rumah tangga hanya membuat untuk dirinya sendiri, selain hal itu permintaan pasar terkait kerajinan dari sampah plastik juga belum ada sehingga hasil kerajinannya pun tidak banyak dan hanya sebatas sebagai pengetahuan dan pemanfaatan pribadi. Sama halnya dengan budidaya maggot, ibu rumah tangga hanya membudidayakannya untuk mengurangi tumpukan sampah organik dan untuk dijadikan pakan unggas miliknya, belum sampai ketahap menjual maggot. Jika permintaan pasar terkait kerajinan sampah plastik dan budidaya maggot ada dan ibu rumah tangga lebih mengoptimalkan lagi kerajinan tangan dan budidaya maggot dengan membentuk kelompok pengerajin

dan pembudidaya maggot maka pendapatan ibu rumah tangga dapat bertambah dari hasil kerajinan dan budidaya maggot tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah berbasis rumah tangga dan bank sampah tidak hanya berkontribusi terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Suryani, 2014).

Hubungan Perilaku Ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah dengan Pendapatan Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah

Hipotesis penelitian ini diuji menggunakan statistik nonparametrik dan uji korelasi Spearman Rank di SPSS. Tabel 6 menampilkan temuan analisis.

Tabel 6.

Hubungan perilaku dengan pendapatan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah

Variabel X	Variabel Y	Koefesien	Sig (2-tailed)	Keputusan
Perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah	Pendapatan ibu rumah tangga dari hasil pengelolaan sampah	0,572**	0,000	H1 diterima

Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa perilaku ibu rumah tangga berhubungan dengan pendapatan. Perilaku ibu rumah tangga yang baik artinya dalam segi pengetahuan, sikap, dan keterampilannya baik. Jika mereka mengetahui pengelolaan sampah, setuju terkait pengelolaan sampah serta melaksanakan pengelolaan sampah, maka mereka akan mendapatkan manfaat salah satunya menambah pendapatan dari hasil pengelolaan sampah. Perilaku yang baik dicerminkan dengan mereka yang melakukan pemisahan sampah dan melakukan penyortiran sampah ke bank sampah. Semakin banyak sampah anorganik yang disetorkan maka semakin banyak pendapatan yang diperoleh. Jika ibu

rumah tangga ingin pendapatannya lebih banyak, maka ibu rumah tangga tidak hanya mengumpulkan sampah dari rumah tangganya saja namun mengumpulkan sampah juga dari sekeliling rumah, bahkan tidak segan mendapatkan sampah dari tetangganya yang tidak melakukan pengelolaan sampah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan antara perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah dengan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Ibu rumah tangga yang memiliki perilaku pengelolaan sampah yang baik, seperti melakukan pemilahan sampah, memanfaatkan kembali sampah yang masih bernilai guna, serta berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah, cenderung memperoleh tambahan pendapatan dibandingkan ibu rumah tangga yang tidak melakukan pengelolaan sampah secara aktif (Suryani, 2014).

KESIMPULAN

Perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah termasuk dalam kategori baik berdasarkan indikator pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pendapatan ibu rumah tangga dari hasil pengelolaan sampah berada dalam kategori rendah. Perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah berhubungan dengan pendapatan ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah.

SANWACANA

Terimakasih kepada dosen pembimbing dan pembahas atas dukungan dan saran-saran sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Terimakasih kepada anggota ibu rumah tangga Bank sampah Emak.Id di Kecamatan Kemiling dan Pengurus Bank Sampah Emak.Id di Kecamatan Kemiling.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, F. L. , Kamsul. , P. N. (2022). Karakteristik Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan sampah Rumah Tangga di Jalan Bom Berlian Kelurahan Pangkalan Balai. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 2(1), 7–13.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriana, A. , O. S. (2013). Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah di Desa Bluru Kidul Rw 11 Kecamatan Sidoarjo. *Jurnal Promkes*, 1(2), 132–137.
- Gerungan, W. A. (2004). *Psikologi Sosial*. Refika Aditama.
- Ilma, N. , N. A. , & M. M. (2021). Perilaku Warga Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Zona Pesisir Kota. . *Jurnal Lmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(1), 24–37.
- Kumparan. (2023). *Dalam Setahun Sampah di Lampung ada 1,6 juta ton, penanganannya baru 33 persen*.
- Kurniawati, E. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Baledono, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 3(2), 231–243.
- Lamane, S. A. , S. dan A. R. S. (2022). Partisipasi Keluarga dalam Pengelolaan Sampah Pesisir di Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian (JIMDP)*, 8(5), 203–213.
- Nispawijaya, T. C. , F. T. N. (2020). Hubungan Tingkat Partisipasi dalam Program Bank Sampah terhadap Perubahan Perilaku Pengelolaan sampah. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM)*., 4(5), 593–609.
- Norasari, T. dan anakaka. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Mengelola Sampah di Desa Satar Nawang Kecamatan Congkar Kabupaten

- Manggarai Timur. *EHATMAS (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat)*, 2(4), 903–911.
- Nuryani, S. , S. M. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Bandungrejo Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. *Journal Public Health Science Reasearch (JPHSR)*. , 4(1), 1–7.
- Rahmawati, D. (2018). Hubungan pengetahuan ibu rumah tangga dengan pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(2), 85–92.
- Samsudin. (1987). *Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bina Cipta.
- Sari, E. , I. B. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3 R (Reduce, Reuse, dan Recycle). *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 2(1), 114–121.
- Suci, S. , Zulkifli. , R. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Gampong Anoi Itam Kecamatan Sukajaya Sabang Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*, 2(1), 205–214
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan pengelolaan sampah berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 22(1), 1–10.
- Suyono., B. (2010). *Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam Konteks Kesehatan Lingkungan*. . EGC.
- Wulandari F., I. P. L. (2020). Gambaran Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Domestik Studi Kasus di Rw 03 Kelurahan Plamongansari Kota Semarang. *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(2), 45–49.